

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Google Slide* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Lupi Ari Juhartini 1 ✉, Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha 2, Universitas PGRI Madiun

✉ ibuklupi@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the application of a problem based learning (PBL) model with the help of google slide in improving the activity and learning outcomes of IPAS in students of class IV SDN 02 Kanigoro district of Kartoharjo City of Madiun I. This study uses a qualitative approach with the type of PTK implemented in two cycles, each cycle consists of planning, implementation of actions, observation, and reflection. It will run from October 2023 to March 2024. Data collection techniques using field recording techniques, interviews and discussions. Data analysis through descriptive analysis, data presentation, data retrieval and verification. Research results on cycle I learning activity score ideal 100, average achievement score only reach 50 or 50 % in cycle II increased to 76 %, whereas the fourth meeting was 86 %.. whereas observation of the teacher during the learning process produced an average score of 2,07 at the first meeting and increased at the second meeting, i.e. to 3,00. % in the second cycle the achievements score was 89,66 or 90 %, and the average student learning performance score was 80,09 and learning satisfaction reached 80% or there were 26 students out of 29 students already learned. Improved learning outcomes of the subject IPAS pupils of class IV SDN 02 Kanigoro showed that with the application of the Learning Model Problem Based Learning (PBL), pupils can solve problems according to the subject matter about the needs of the pupils, the activity of pupils is also seen to be increased with the presence of a google media slide about more interesting material and in accordance with the characteristics of students.*

Keywords: Social sciences (IPAS), Problem Based Learning model, Google Slide activity, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan *google slide* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Waktu pelaksanaannya bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara dan diskusi. Analisis data melalui analisis deskriptif, penyajian data, penarikan data dan verifikasi. Hasil penelitian pada siklus I aktivitas belajar skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 50 atau 50 % pada siklus II meningkat menjadi 76 %, sedangkan pertemuan ke empat sebesar 86 %. Sedangkan hasil observasi terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung menghasilkan rata-rata skor 2,07 pada pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua, yaitu menjadi sebesar 3,00% pada siklus II skor perolehan adalah 89,66 atau 90 %, dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,09 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 26 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 02 Kanigoro menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pelajaran tentang kebutuhan, keaktifan peserta didik juga terlihat meningkat dengan adanya media *google slide* tentang materi yang lebih menarik dan sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik.

Kata kunci: IPAS, Model Problem Based Learning, Google Slide, keaktifan, hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Dalam hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Salah satu solusinya adalah guru harus merumuskan suatu metode pembelajaran yang kreatif yang disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan siswa menjadi senang dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak akan mudah jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang bervariasi dan efektif dapat terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide atau gagasan-gagasan yang mereka punyai dan dapat di pertanggung jawabkan. Keaktifan mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Melalui keaktifan akan timbul suasana kelas yang menyenangkan sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menerima apa yang disampaikan guru didepan kelas dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang mana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. (Kristin, & Astuti, 2017:157). Keaktifan yang dilakukan dikelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, keaktifan juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar.

Rendahnya hasil belajar IPAS di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar kurang aktif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan siswa untuk melatih keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, *sharing* dengan guru kolaborator kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun pada bulan Oktober 2023, diperoleh gambaran memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode itu siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas

siswa secara langsung. Sedangkan hasil belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 70. Masalah lain yang dihadapi di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun adalah siswa masih banyak yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum, adanya anggapan bahwa pembelajaran IPAS itu sulit tetapi menarik, masih kurangnya kerjasama antar teman dalam pembelajaran, siswa terkesan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*), dan belum dilakukannya model *Problem Based Learning* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran bisa dicapai melalui beberapa cara, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Menilik kembali masalah yang terjadi pada kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, penggunaan metode pembelajaran yang secara aktif melibatkan keikutsertaan para murid sangatlah diperlukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar para murid. Fenomena ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dinyatakan sukses apabila para murid giat berpartisipasi di dalamnya baik secara jasmani, mental dan sosial (Mulyasa, 2002). Terlebih lagi dalam meningkatkan perairan prestasi belajar yang baik di sekolah, guru dan murid harus bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk menciptakan keaktifan murid di dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2001).

Menurut Sutarna (2010:134) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur". Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran ini sering menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran yang harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Google Slides merupakan salah satu media interaktif dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat digunakan secara *online* maupun *offline* (Rismayanti dkk, 2020). Fungsi *Google Slides* hampir mirip dengan *Microsoft Power Point*. Sejauh ini guru masih jarang memanfaatkan *Google Slides*. Guru lebih sering memanfaatkan program *Power Point* untuk memberikan materi pembelajaran. Padahal program dari *Google Slides* menghadirkan banyak fitur yang bisa digunakan oleh guru untuk membuat media interaktif dalam pembelajaran dan fitur-fitur tersebut tidak ada pada *Power Point*. Misalnya ketika guru ingin memberikan pertanyaan secara *real time* dan dapat dijawab secara langsung oleh siswa dan jawaban tersebut secara otomatis dapat terekam. Oleh karena itu, *Google Slides* dapat menjadi program pengembangan media interaktif yang dapat menghadirkan pembelajaran menarik sehingga perlu dicoba.

Peran guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai fasilitator. Sementara siswa berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa keaktifan sangat penting dan perlu dimiliki oleh siswa, sehingga penggunaan media interaktif merupakan salah satu alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan PBL perlu dihadirkan agar pembelajaran lebih bermakna. Maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan judul "Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan *google slide* dalam

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Flick penelitian kualitatif adalah *specific relevance to the study social relations, owing to the fact of the pluralization of life world*. Melalui penelitian ini bisa dilihat gambaran umum mengenai aktualisasi, persepsi dan sasaran peneliti (Gunawan 2018:81).

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research* (CAR). Penelitian dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru bidang studi biologi. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Permasalahan kelas pada penelitian ditangani dengan tindakan berupa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tindakan berulang atau siklus. Tindakan yang berulang artinya pada tiap siklus diterapkan tindakan yang sama, yakni penerapan pembelajaran PBL. Apabila siklus I belum tercapai maka dilanjutkan siklus II dan seterusnya. Penerapan pembelajaran pada siklus I sama dengan siklus II, hanya refleksi tindakan setiap siklus berbeda. Adanya tindak lanjut pada siklus II dilakukan agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan penerapan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik dikelas IV.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi atau pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflection*).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria baik telah mencapai 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang telah tertuang dan tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan dari setiap tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

HASIL PENELITIAN

Sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*, diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa meliputi memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh, bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru, berani mengemukakan pendapat, aktif dalam kerjasama kelompok, mencoba menyelesaikan latihan soal atau lembar kegiatan yang diberikan oleh guru, belajar menggunakan media/sumber belajar, dan presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan) masih kurang. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu kelas ini terpilih dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Adanya penerapan PTK di kelas ini, diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS meningkat lebih baik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 15 Februari 2024, siklus II tanggal 18 dan 21 Maret 2024. Penelitian dibantu kolaborator yaitu guru kelas IV SDN 02 Kanigoro .

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I antara lain: guru menyiapkan Modul Ajar dengan materi IPAS, menyiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal uji kompetensi, membentuk kelompok diskusi belajar dari 36 siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*. Penilaian yang digunakan adalah hasil uji kompetensi dan keaktifan siswa. Penelitian diawali dengan melakukan konfirmasi terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, apakah sudah diterapkan atau sebaliknya di SDN 02 Kanigoro Kota Madiun.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 15 Februari 2024 di kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada pertemuan pertama dan kedua siswa yang hadir berjumlah 29 siswa yang berarti tidak ada siswa yang tidak hadir. Proses pembelajaran yang telah terlaksana terdiri dari tiga bagian, antara lain penjelasan materi, diskusi berdasarkan evaluasi yang telah disusun, dan yang terkahir pembahasan. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV yang diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. *Tindakan Siklus I*

Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
Orientasi	a) Guru memperlihatkan peta Indonesia pada peserta didik	a) Peserta didik menemukan lokasi provinsi beberapa daerah yang guru sebutkan pada peta Indonesia
		b) Peserta didik menceritakan peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya
	b) Guru mengajak peserta didik bercerita tentang peninggalan sejarah pada daerah tempat tinggal mereka.	c) Siswa membaca dan menandai poin-poin penting dalam materi Cerita Tentang daerahku
	c) Guru mengarahikan peserta didik untuk membaca materi Cerita Tentang daerahku di buku atau	d) Siswa mendengarkan dan menuliskan beberapa pertanyaan atau

	referensi yang telah dibawa peserta didik	permasalahan yang telah teridentifikasi pada bahan bacaan yang telah dibaca untuk diajukan sebagai rumusan masalah
	d) Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan permasalahan yang telah diidentifikasi dan mengarahkan peserta didik untuk merumuskan permasalahan terkait “seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu” dalam hal ini guru membantu dengan memberikan contoh salah satu permasalahan yang dapat diajukan	
	e) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyeleksi permasalahan yang telah dirumuskan apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena pada model PBL guru memfokuskan peserta didik pada materi yang telah direncanakan	e) Siswa menyeleksi rumusan masalah sesuai dengan hal-hal yang ingin diketahui sesuai tujuan pembelajaran
	f) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik dengan membuat presentasi <i>google slide</i> di depan kelas. Sehingga mempermudah peserta didik terfokus pada permasalahan yang telah dimunculkan	f) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru
	g) Guru bersama peserta didik menentukan topik yaitu Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu	g) Siswa menentukan topik sesuai dengan instruksi yang diberikan guru
Mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar	a) Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok	a) Peserta didik berdiskusi untuk melihat bahwa setiap daerah mengalami banyak perkembangan sebelum akhirnya menjadi seperti sekarang
	b) Guru membagikan Lembar Kerja yang harus diselesaikan	
Membimbing Penyelidikan individu maupun kelompok	a) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku topik <i>Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?</i>	a) Peserta didik mengerjakan soal di Lembar Kerja sesuai dengan arahan dari guru

	b) Guru menuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada media <i>google slides</i> . Guru dapat membantu mereka:	b) Peserta didik menjawab dengan meminta peserta didik mengamati dari hal terdekat di sekeliling
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	a) Guru mengarahkan peserta didik untuk presentasi b) Guru mengarahkan peserta didik untuk menanggapi diskusi	a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi b) Peserta didik melakukan Tanya jawab yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	a) Guru menyimpulkan hasil diskusi kepada peserta didik	a) Siswa menyimak penjelasan guru

Tabel 2. Nilai Tes uji kompetensi Hasil Belajar IPAS kelas IV (Siklus I)

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Chery	80	√	
2	Afika Az Zahro	65		√
3	Amiira Aprilia Wibowo	65		√
4	Arkaan Naufal Ramadh	50		√
5	Danadyaksa Hernando	65		√
6	Deviona Ayunda Fristita	65		√
7	Diana Permata Suryadi	65		√
8	Dita Aprillia Hamidah	50		√
9	Dzakkiya Talita Aftany	65		√
10	Fara Shofiya Hanifa S.	65		√
11	Farah Maulidiyah Sani	40		√
12	Fhaisal Nuryan Hakim	50		√
13	Garneta Nur Azmina	80	√	
14	Gysella Aurellica Salsabilla	40		√
15	Kanza Valenzia Viorenza	30		√
16	Keysa Nuno Azzara	50		√
17	Kristian Devan Revandra	80	√	
18	Lia Nurul Istiqomah	75	√	
19	Lusiana Nur Afika	80	√	
20	Mokhammad Iqbal Mualim	75	√	
21	Nabila Nur Rahmawati	75	√	
22	Nafisa Ramadhani	50		√
23	Ramadhan Alldi Saputra	75	√	
24	Rangga Wahyu Putra V.	40		√
25	Rendy Satriaji Perdana	75	√	
26	Renita Ayu Ramadhani	40		√

27	Satriya Pungkas Januar	50		√
28	Sifana Oktafiani	75	√	
29	Velinda Oktavia Putri	75	√	
JUMLAH SKOR		1.790	11	18
JUMLAH SKOR MAKSIMAL IDEAL		2.900	-	-
PERSENTASE SKOR TERCAPAI		61,72 %	37,93 %	62,07 %

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang. Dari aktivitas belajar skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 50 atau 50 %. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,72 dan ketuntasan belajar mencapai 38 % atau ada 11 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 38 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*.

c. Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*.

Tahap observasi pada penelitian ini merupakan tahap aktivitas atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung, adapun hasil keaktifan belajar siswa pada kelas IV dapat dilihat dari empat klasifikasi keaktifan belajar menurut Djamarah (2010) sebagai berikut:

- 1) Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities*) Rata-rata penjumlahan hasil observasi dari pertemuan pertama dan kedua yang diperoleh peneliti berdasarkan pengisian lembar observasi diperoleh presentase sebesar 78% siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru. Aspek memperhatikan penjelasan guru mengalami keaktifan proses peningkatan skor pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama besaran presentase yang diperoleh, yaitu 34 % dengan artian bahwa siswa masih belum siap mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *google slide* namun pada pertemuan kedua keaktifan siswa terutama pada aspek memperhatikan penjelasan guru menunjukkan peningkatan sebesar 11% yang disebabkan adanya teguran dari guru bagi siswa yang tidak memperhatikan.
- 2) Keaktifan siswa dalam keberanian mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan (*Oral activities*). Hasil rata-rata persentase pertemuan pertama dan kedua pada aspek keaktifan siswa dan pada aspek keberanian mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan pada siklus 1 menunjukan besaran persentase 10 %. Hal ini menunjukan bahwa banyak siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun kelompok lain saat presentase. Sehingga hal tersebut akan dijadikan sebagai kekurangan untuk diperbaiki pada siklus II.
- 3) Keaktifan berdiskusi dalam kelompok dengan baik (*Oral activities*). Presentase keaktifan berdiskusi dalam kelompok menghasilkan rata-rata sebesar 34 % dan untuk siklus. Hal ini menunjukan bahwa banyak siswa yang masih mengandalkan

- jawaban satu orang dalam kelompoknya. Menandakan bahwa dalam kelompok masih kurang dalam bekerjasama. Sehingga perlu adanya perbaikan untuk siklus II.
- 4) Keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa (*Emotional activities*). Hasil rata-rata persentase keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan pada LKS pada pertemuan pertama menunjukkan besaran 34 % sedangkan pada pertemuan kedua, hal tersebut mengalami peningkatan menjadi 69 % menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa yang antusias dalam memecahkan permasalahan pada LKS walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menjawab permasalahan pada LKS.
 - 5) Keaktifan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas (*Mental activities*). Presentase rata-rata pertemuan pertama dan kedua dalam aspek keaktifan siswa memecahkan permasalahan pada LKS sebesar 76%. Angka tersebut menunjukkan bahwa semangat yang ditunjukkan oleh siswa cukup baik, namun masih terdapat siswa yang masih malas mengerjakan tugas, karena merasa tidak ada sanksi apabila tidak mengerjakan. Sehingga ini dapat dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya.

TABEL 3 Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa per Pertemuan Siklus I

No	Keaktifan yang diminati	Aspek yang dinilai	Skor pertemuan ke- Siklus I	
			1	2
1.	<i>Visual Activities</i>	Aktivitas memperhatikan penjelasan guru dan kelompok lain	10	13
2.	<i>Oral Activities</i>	Presentase skor <i>visual activities</i>	34%	45%
		Keberanian (Mengajukan atau menjawab pertanyaan	3	10
		Presentase skor <i>oral activities</i>	10%	34%
3		Berdiskusi dengan baik	10	14
4	<i>Emotional Activities</i>	Presentase skor <i>oral activities</i>	34%	48%
		Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKS	10	20
		Presentase skor <i>Emotional activities</i>	34%	69%
5.	<i>Mental Activities</i>	Aktivitas semangat siswa dalam menerangkan tugas	19	22
		Presentase skor <i>Mental Activities</i>	66%	76 %

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, guru kelas IV bertindak sebagai observer yang bertugas siswa selama aktivitas proses untuk mengobservasi keaktifan pembelajaran IPAS kelas IV berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung menghasilkan rata-rata skor 2,07 pada pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua, yaitu menjadi sebesar 3,00.% Hal tersebut masih dikategorikan dari cukup meningkat menjadi baik berdasarkan kriteria penentuan yang sudah ditetapkan .

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Refleksi Tindakan Pembelajaran pada Siklus I

No	Kekurangan pada siklus I	Perencanaan perbaikan untuk siklus II
1	Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar Sebagian besar masih pasif.	Memberikan teguran keras kepada siswa yang tidak memperhatikan dan diberi sanksi yang mendidik
2	Keberanian dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan masih rendah dibuktikan banyak siswa masih malu dan ragu untuk mengangkat tangan ketika bertanya dan saat dilempari pertanyaan sering menjawab secara bersamaan	Mengarahkan siswa untuk memperbanyak bacaan buku pelajaran dan mendorong siswa lebih aktif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung serta pemberian nilai tambah bagi siswa yang aktif atau pemberian hadiah
3	Masih banyak siswa mengandalkan satu orang dikelompoknya untuk mengerjakan tugas karena siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya	Mendorong siswa dengan memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa bersedia mengemukakan pendapatnya sendiri, selain itu bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat akan diberi hadiah
4	Ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas atau materi yang tidak dipahami banyak siswa yang masih merasa malu untuk mengajukan pertanyaan	Mengarahkan siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahami atau dimengerti
5	Diskusi kelompok yang menyita waktu dan siswa yang mengerjakan hanya beberapa saja karena hanya mengandalkan satu orang. Banyak siswa mulai bosan dengan diskusi kelompok	Memilih salah satu siswa secara bergiliran untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan pada kelompoknya

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: Guru menyiapkan Modul Ajar dengan materi pelajaran IPAS, menyiapkan LCD dan perangkatnya untuk menampilkan *google slide* dan menjelaskan materi, dan menyiapkan soal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis, diskusi kelompok dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*. Penilaian yang digunakan adalah hasil uji kompetensi dan keaktifan siswa.

Merencanakan proses pembelajaran, seperti pada tahap perencanaan siklus I, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan tiga dan empat yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2024 pada pukul 09:15-10:45 pagi dan Kamis, 21 Maret 2024 pukul 08:40-10:00 pagi dengan pemberian materi Cerita Tentang Daerahku dengan topik Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku, serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) kepada siswa, serta

membuat instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru saat KBM berlangsung, membuat lembar kerja siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, serta membuat soal pilihan ganda yang akan diujikan pada siklus II. Tidak jauh berbeda perihal pembuatan modul ajar. peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas IV.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal Senin, 18 Maret 2024 pada pukul 09:15-10:45 pagi dan Kamis, 21 Maret 2024 pukul 08:40-10:00 pagi di kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan jumlah siswa 29 siswa. Perbedaannya terletak pada perlakuan peneliti atau guru dengan menerapkan perbaikan atas hasil refleksi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulanga lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes uji kompetensi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes uji kompetensi II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM selama siklus kedua dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa per Pertemuan (SIKLUS II)

No	Klasifikasi Keaktifan yang diamati	Aspek yang Dinilai	Skor Pertemuan ke Siklus II	
			3	4
1.	<i>Visual Activities</i>	Aktivitas memperhatikan penjelasan guru dan kelompok lain	22	25
		Presentase skor <i>visual activities</i>	76%	765%
2	<i>Oral Activities</i>	Keberanian (mengajukan atau menjawab pertanyaan)	18	22
		Presentase skor <i>oral activities</i>	62%	76 %
3		Berdiskusi dengan baik	19	28
		Presentase skor <i>oral activities</i>	66%	96%
3	<i>Emotional Activities</i>	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKS	27	28
		Presentase skor <i>Emotional activities</i>	93%	96%
4	<i>Mental activities</i>	Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas	24	28
		Presentase skor <i>Mental activities</i>	83%	96%

Berdasarkan tabel 5 klasifikasi keaktifan belajar siswa terdiri dari *visual*, *oral*, *emotional*, dan *mental activities*. Adapun hasil dari masing-masing klasifikasi akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Keaktifan memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities*)

Rata-rata presentase keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan ketiga, yaitu 76 %, sedangkan pertemuan ke empat sebesar 86 %. Banyak siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman pada siklus I, sehingga aspek keaktifan penjelasan guru pada siklus II ini meningkat Selama proses dibandingkan siklus sebelumnya. pembelajaran siklus II berlangsung, guru lebih banyak mengadakan tanya jawab melalui media *google slides*, sehingga banyak siswa yang lebih memperhatikan penjelasan guru karena apabila tidak memperhatikan siswa akan ditegur dan diberi sanksi berupa menjawab teka-teki.

2) Keaktifan siswa dalam keberanian mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan (*Oral activities*). Hasil presentase keaktifan siswa dalam keberanian mengajukan pertanyaan atau menjawab/menanggapi pertanyaan mengalami peningkatan pertemuan

ketiga, yaitu 18 %, sedangkan pertemuan ke empat sebesar 22 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memberanikan diri untuk menjawab atau bertanya baik dengan sesama teman saat presentase atau bertanya/menanggapi pertanyaan dari guru. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya sistem *reward* yang diterapkan oleh peneliti dan guru, sehingga siswa berbondong-bondong mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari teman dan guru.

3) Keaktifan berdiskusi dalam kelompok dengan baik (*Oral activities*)

Presentase keaktifan berdiskusi dalam kelompok pada pertemuan ke tiga mendapatkan hasil 66 % sedangkan pertemuan ke empat menjadi 96 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena dalam satu kelompok sudah diterapkan pembagian tugas, dimana masing-masing siswa dalam satu kelompok mencari jawaban dari satu pertanyaan.

4) Keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan pada LKS (*Emotional activities*)

Rata-rata hasil presentase keaktifan siswa memecahkan permasalahan pada LKS sebesar 93% pada pertemuan ketiga dan 96% pertemuan ke empat. Peningkatan ini dikarenakan siswa merasa tertantang dengan soal-soal pada LKS dan termotivasi dengan *reward* yang akan diberikan oleh peneliti dan guru.

5) Keaktifan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas (*Mental activities*). Presentase keaktifan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas pada pertemuan ketiga menunjukkan besaran 83% dan meningkat menjadi 96% pada pertemuan ke empat. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang merasa bahwa setiap tugas yang dapat diselesaikannya akan mendapatkan point tambahan dari guru.

2) Hasil Evaluasi Siklus II

TABEL 6. Nilai Tes uji kompetensi Hasil Belajar IPAS kelas IV (Siklus II)

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Chery	80	√	
2	Afika Az Zahro	80	√	
3	Amiira Aprilia Wibowo	80	√	
4	Arkaan Naufal Ramadh	50		√
5	Danadyaksa Hernando	90	√	
6	Deviona Ayunda Fristita	80	√	
7	Diana Permata Suryadi	90	√	
8	Dita Aprillia Hamidah	80	√	
9	Dzakkiya Talita Aftany	80	√	
10	Fara Shofiya Hanifa S.	80	√	
11	Farah Maulidiyah Sani	85	√	
12	Fhaisal Nuryan Hakim	85	√	
13	Garneta Nur Azmina	80	√	
14	Gysella Aurellica Salsabilla	85	√	
15	Kanza Valenzia Viorenza	75	√	
16	Keysa Nuno Azzara	60	-	√
17	Kristian Devan Revandra	80	√	
18	Lia Nurul Istiqomah	90	√	
19	Lusiana Nur Afika	80	√	
20	Mokhammad Iqbal Mualim	85	√	
21	Nabila Nur Rahmawati	80	√	
22	Nafisa Ramadhani	90	√	
23	Ramadhan Alldi Saputra	85	√	

24	Rangga Wahyu Putra V.	85	√	
25	Rendy Satriaji Perdana	80	√	
26	Renita Ayu Ramadhani	85	√	
27	Satriya Pungkas Januar	80	√	
28	Sifana Oktafiani	75	-	√
29	Velinda Oktavia Putri	90	√	
JUMLAH SKOR		2.345	26	3
JUMLAH SKOR MAKSIMAL IDEAL		2.900	-	-
PROSENTASE SKOR TERCAPAI		80,09 %	89,65 %	10,34 %

Dari tabel di atas diperoleh hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang, yakni dari nilai skor ideal 100, nilai rata-rata skor perolehan adalah 89,66 atau 90 %, dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,09 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 26 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan metode pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam metode ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

c. Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*. Dan pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat pesat dikarenakan *google slide* sudah sangat dikenal oleh sebagian besar siswa. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II guru telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, dan nilai karakter bangsa siswa dapat dipercaya, rasa hormat, tekun, dan kewarganegaraan mulai siklus 1 dan 2 juga sudah menjadi kebiasaan dalam berperilaku dalam KBM. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan *Google Slide* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tahap refleksi pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas IV, hal yang pertama dilakukan, yaitu menganalisis tahap pelaksanaan dan observasi yang sudah dilaksanakan. Pada proses pembelajaran siklus II ini, sudah banyak siswa yang terlihat tidak malu untuk mengajukan pertanyaan, bersemangat menerima pembelajaran dan sudah mulai terbiasa dengan mengemukakan pendapatnya.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa yang sudah terlaksana menunjukkan rata-rata presentase keseluruhan sebesar 80,2%. Besaran presentase tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang masuk dalam kategori "Baik Sekali" berdasarkan indikator taraf keaktifan belajar siswa dalam buku Djamarah (2010). Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan nilai terendah 68 dan tertinggi 93. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM menurun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa. Dari beberapa siswa yang di wawancarai menyatakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) cukup menyenangkan dan menurut pendapat guru kelas IV penerapan model PBL apabila dilaksanakan dengan benar dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, membuktikan bahwa kedua indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti sudah tercapai dengan baik, maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi IPAS yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I dan II) yaitu masing-masing dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

TABEL 7. Hasil Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata keaktifan belajar siswa	49,73 %	83,00 %
2	Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa	61,72 %	80,09 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa dari siklus I ke siklus II secara berurutan mengalami peningkatan, sehingga indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan untuk keaktifan belajar siswa sudah mencapai 83% pada siklus II dengan demikian dapat dikatakan bahwa presentase 83% sudah termasuk dalam kategori Baik Sekali berdasarkan taraf keaktifan belajar siswa menurut Djamarah (2010).

Indikator keberhasilan berikutnya yang telah tercapai, yaitu peningkatan hasil nilai tes dari silus I ke siklus II dengan dibuktikannya bahwa pada siklus II siswa yang nilainya di bawah KKM semakin menurun. Ketercapainya kedua indikator tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan lagi.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali

materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif, dan nilai karakter bangsa siswa dapat dipercaya, rasa hormat, tekun, dan kewarganegaraan mulai siklus 1, 2, dan 3 juga sudah menjadi kebiasaan dalam berperilaku tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 02 Kanigoro menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pelajaran tentang kebutuhan, keaktifan peserta didik juga terlihat meningkat dengan adanya media *google slide* tentang materi yang lebih menarik dan sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik. Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik, dapat melatih pola pikir supaya lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Berdasarkan analisis penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 02 Kanigoro mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *google slide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas IV SDN 02 Kanigoro disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih peserta didik berfikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga peserta didik menjadi lebih tertantang terhadap materi yang sedang diajarkan dan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar serta mencari informasi yang terkait dengan masalah yang diajukan oleh guru. Peserta didik merasa puas ketika dapat menemukan jawaban terhadap masalah yang diberikan oleh guru, hal ini juga meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik tersebut. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya memahami tentang masalah serta penyelesaian masalah, namun peserta didik juga bisa menggali pengetahuan dan mengkonstruksinya sendiri.

Selain itu, peserta didik juga dapat melatih keterampilannya sendiri. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep dan pola berfikir kritis peserta didik, sehingga mereka dapat membangun sendiri pengetahuan dalam bentuk konsep. Konsep tersebut kemudian dapat menjadi acuan bagi peserta didik tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat/mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Istiqomah & Indarini, 2021). Hal ini jelas pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari perubahan tingkah laku mereka di dalam kelas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud merupakan hasil dari proses belajar ini dilakukan dengan menggunakan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendorong rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu dapat diperoleh melalui pengalaman belajar yang dilaksanakan, keaktifan saat kegiatan berdiskusi dan pengembangan serta penyajian hasil karya, pembuktian hingga akhirnya mereka mampu menarik suatu kesimpulan dari hasil pembelajaran (Septiyowati & Prasetyo, 2021). Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar tidak melulu soal konsep dan teori pembelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian social, keterampilan, keinginan dan harapan dari peserta didik. Hal ini tentu akan memunculkan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar. Penemuan ini juga didukung dengan penemuan serupa sebelumnya.

Adapula yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan berfikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual (Sintya & Wira, 2020). Hal ini tentu sejalan dengan hasil temuan kami di lapangan tentang meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Kanigoro dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *google slide*

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide*, sehingga hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yang berbunyi “Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *google slide* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun”. Dapat diterima

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *google slide* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mempelajari materi pelajaran IPAS, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru meningkat disetiap siklus penelitian.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (36.11%), siklus II (75%), siklus III (100%).
3. Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Slide* memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran IPAS yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran IPAS yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb, Maulana, 2022. Google Slides: Apa Itu, Fitur-Fitur, Plus Minus, dan Dasar-Dasarnya. <https://glints.com/id/lowongan/google-slides-adalah/#.YlLpcihBw2w>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023
- Ahmad, Susanto. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- A. Manap. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada SMK Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Volume 18 Nomor 2). Hlm. 277.

- A.N Oktaviani dan Nugroho, "Penerapan Model Creative Problem Solving Pada Pembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi", *Unnes Physics Education Journal*, vol. 1, 2015.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar dasar evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Buchari Alma. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi Kartika, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal program Pascasarjana Uनेversitas Ganesha*, vol. 4, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djodjo Suradisastra dkk. (1991). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud
- Djoko Santoso dan Umi Rokhayati. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 16(II). Hlm. 274-275.
- Fakhriah, L., Pramadi, & Listiawati. 2022. Pengembangan Media Interaktif Berbasis Google Slide Berbantu Aplikasi Pear Deck pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh. *Jurnal Educatio*, 8(1), 15-21.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iryana dan Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dirjen Dikti
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. 2020. Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156.
- Kurniasih, Imas. (2014). *Sukses Implementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013)*. Bandung: Kata Pena.
- Maryani, S. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Mata Kuliah Komputerisasi Akutansi*. Depok: Jurusan Akutansi FE Universitas Gunadarma.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, S.T. 2015. Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196-208.
- Rahyubi, Heri. (2012:1). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Sudarma, Momon 2013. *Mengembangkan keterampilan berfikir kreatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: Citra Mandiri Utama.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. Model Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono, Anas. 2021. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada).
- Tttrianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wati, E. R. (2016). Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Wayan Wijaya, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Pada Siswa SD Di Gugus IV Kecamatan Manggis", Jurnal program Pascasarjana Uनेversitas Ganesha, vol. 5, 2015.
- Vidoyoko, E.P. (2016). Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Repository, Universitas Islam Riau, <https://repository.uir.Oleh V.ac.id>.
bab 3 Oktarina 2018-3 *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL)*
Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menerapkan Problem Based Learning (1-9 halaman)